

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAK KELAS VII SMPN 1 KESU'

Grace Estervine

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

Ayu Pranata Lia Bayu *¹

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

ayupranataliabayu@gmail.com

Yenni Minggu

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

Abstract

This writer was written because the authors found a lack of learning outcomes in class VII students in the subject of christian relegion education at SMPN 1 Kesu'. This research uses the car class action research (PTK). Kemmis PTK model with four parts,namely: planning, implementaation, observation and reflection method by applying the Problem Based Learning model which aims to find out the increase in student leaning outcomes. based on the results of the research, it was found that the Problem Based Learning model can improve learning outcomes in PAK class VII subjects at SMPN 1 Kesu'.

Keywords; *PBL models, learning outcomes.*

Abstrak

Tulisan ini ditulis karena penulis menemukan kurangnya hasil belajar pada siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMPN 1 Kesu'. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). model PTK kemmis dengan empat bagian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAK Kelas VII SMPN 1 Kesu'

Kata Kunci : Model PBL, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan landasan pembelajaran setiap orang kristen yang diperoleh di sekolah formal, non formal dan informal. PAK berpedoman pada Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada Roh Kudus. Pendidikan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan setiap umat percaya untuk mengerti berbagai

¹ Korespondensi Penulis.

hal yang sekaitan dengan pengajaran Kristus dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat peranan PAK sangat penting, maka sangat wajar bila proses pembelajaran PAK mendapatkan perhatian, khususnya bagi guru dan peserta didik pada hakekatnya mata pelajaran PAK tidak sebatas mengingat saja namun lebih dari itu PAK berusaha mengembangkan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Guru mempunyai fungsi yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dilakukan penulis dalam kelas adalah menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar yang berhubungan pada permasalahan dengan dunia nyata yang dilakukan secara mandiri dan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam kelas serta belajar dalam tim kolaboratif. Model pembelajaran *problem Based learning* tersebut merupakan salah satu mengembangkan kemampuan siswa berpikir dan bekerjasama untuk mencari masalah yang ada dalam kelas.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* diartikan sebagai pembelajaran berbasis masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan suatu produk. Model PBL adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk belajar belajar dan bekerja dalam kelompok untuk menemukan solusi dari masalah nyata.

Arends mengatakan pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran di mana siswa menemukan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir dan rasa percaya diri dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas (Husnul Hotimah, 2020). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan berbagai situasi permasalahan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas.

Penelitian Diana Khalida tahun 2018 yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII Madrasah Negeri 2 Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian PTK. hasil dari penelitian itu adalah adanya penerapan model pembelajaran *project Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* tersebut merupakan salah satu model pembelajaran siswa yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar (Khalida Dhiana, 2018).

Kajian Rostrioiningsih Tahun 2020 Tentang Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Berkelompok Kuis Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. Penelitian ini merupakan pembelajaran menyimak yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan

model pembelajaran aktif tipe kuis pada mata pelajaran dasar keterampilan komunikasi. Peneliti melakukan penelitian siklus aktivitas dengan menggunakan sampel siswa kelas XAP-1 SMK Negeri 1 Bogor pada keterampilan komunikasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara berulang-ulang mengikuti langkah-langkah siklus yang telah ditentukan, sehingga tujuan pembelajaran model pembelajaran aktif tipe kuis kelompok tercapai melalui evaluasi kelompok dan individu. Indikator peningkatan hasil belajar siswa dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe Quiz-Team. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran aktif tipe kuis kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul penerapan model pembelajaran *problem Based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK Kelas VII SMPN 1 Kesu'. penelitian ini menitikberatkan pada model pembelajaran *Problem Based learning* yang keberadaannya memiliki penerapan terhadap hasil belajar yang diharapkan pada mata pelajaran PAK.

Rusma mengatakan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah dalam situasi yang nyata dalam sebuah kerja kelompok yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Duch mengatakan pembelajaran *problem Based Learning* merupakan pembelajaran siswa untuk belajar aktif dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang dihadapi (Amalia Fitri, 2011). Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah cara atau proses yang sistematis bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Snelbeker mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah perubahan, keterampilan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menyelesaikan pembelajaran, karena pembelajaran pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah seiring dengan pengalaman (Amalia Fitri, 2011). Dapat dikatakan bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang sangat mempengaruhi hasil belajar, dalam hal ini pengalaman yang relevan adalah pembelajaran. Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* maka kemampuan belajar siswa dapat dianalisis. Setelah penilaian, diperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah akhir dari proses belajar siswa, biasanya berupa catatan yang dilampirkan.

Melalui pengamatan yang dilakukan penulis di SMPN 1 Kesu' di mana guru di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah. Metode ceramah bisa digunakan dalam proses pembelajaran namun kurang tepat, karena guru lebih monoton dalam proses pembelajaran dan peserta didik hanya diam dalam kelas sehingga siswa merasa bosan dalam hal ini disebabkan karena siswa kurang paham tentang materi yang didapatkan mengenai penjelasan secara maksimal dalam arti pemahaman konsep yang belum tersajikan dengan baik oleh guru, karena hanya memaparkan materi tanpa memberikan

kesempatan kepada siswa untuk melakukannya dan berpikir sendiri sehingga hasil belajar siswa menurun. Hasil belajar tidak meningkat dipengaruhi oleh:

- a. Penguasaan bahan ajar baik secara individu maupun kelompok.
- b. Mengukur tingkat penyerapan biasanya dilakukan dengan menentukan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimum (KKM). Siswa tidak mencapai perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, baik secara individu maupun kelompok.
- c. Keterampilan mengamati pembelajaran masih kurang karena dipengaruhi oleh faktor kemalasan dan selal merasa bosan dalam kelas.

Hasil belajar siswa tersebut perlu di tingkatkan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik untuk siswa terutama dalam pembelajaran pendidikan agama kristen oleh sebab itu ada perbaikan yang jelas agar pembelajaran di kelas dapat tercapai dengan baik dan maksimal, salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran *Problem Based Learning* dibuat dalam bentuk kelompok dalam memecahkan masalah dalam kelas, membuat siswa semakin kreatif dan aktif dalam mengeluarkan pendapat. Penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kesu'. SMPN 1 Kesu' adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kelurahan Bua Tallulolo Kecamatan kesu', Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 1 kesu' berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alasan pemilihan sekolah ini adalah masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen khususnya di kelas VII SMPN 1 kesu'.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam bahasa indonesia disebut pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang nyata (Muchilisin Riadi, 2018). Model pembelajaran *Problem Based Learning* dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh *Jerome Bruner*. Konsep tersebut adalah belajar penemuan, memberikan teoritis terhadap pengembangan model *Problem Based Learning* yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi.

Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal juga dengan *Problem Based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berusaha mencari pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber dan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah (PBL)

memperkenalkan siswa pada kepercayaan diri dalam memecahkan masalah, membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, mengajarkan siswa untuk menggunakan konsep dan proses komunikasi untuk mengevaluasi apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin mereka ketahui, dan mengumpulkan informasi dan bersama-sama mengevaluasi hipotesis berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Pemahaman tersebut berarti penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membantu siswa belajar menggunakan konsep yang dipahaminya dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. PBL juga memerlukan kerjasama yang kuat antar siswa, mereka bersama-sama mengumpulkan informasi dan mencari hipotesis masalah, kemudian bertukar informasi untuk mencari solusi dari masalah yang dianalisis. Tentang tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, Suyatno mengatakan pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan (Suyatno, 2009). Sanjaya mengatakan *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah (Sanjaya, 2006).

Barbara J.Duch model pembelajaran *Problem Based learning* adalah satu model yang di tandai dengan penggunaan masalah yang ada untuk melatih siswa berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang ada, melatih siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan baik serta memperoleh pengetahuan tentang konsep yang dipelajari (Sutriyono Wijayanto, 2009).

Tujuan dalam pembelajaran PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan pemecahan masalah. Langkah - langkah penerapan PBL yaitu, orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, yang pertama mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Yang kedua menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan. Adapun kelebihan model pembelajaran PBL adalah Pemecahan masalah adalah teknik yang bagus untuk lebih memahami pembelajaran, Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang terakhir pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kelemahan model pembelajaran PBL, yang pertama siswa tidak tertarik dengan kenyataan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan. Yang kedua Keberhasilan model pembelajaran PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan. Yang terakhir tanpa Pemahaman siswa tidak mampu memecahkan masalah yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian observasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pra siklus dilaksanakan pada hari kamis, 3 Mei pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2 pada pukul 07.45-09.15 selama 80 menit Sebagaimana diuraikan pada latar belakang penelitian ini, bahwa hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar siswa rendah disebabkan

mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilannya dalam proses belajar. selama proses pembelajaran, ada saja siswa yang merasa bosan saat guru menjelaskan di depan kelas, tingkah laku seperti ini terjadi karena tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Berikut hasil pengamatan dan hasil belajar siswa saat peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel I.4 Lembar observasi pra siklus siswa

a. Indikator Penilaian sikap

Nama Siswa	Aktif dalam kegiatan diskusi kelompok				Kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok				Santun dalam menyampaikan hasil diskusi				Skor perolehan
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Adi Pagayang			√				√		√				58,3%
Afthira Try Pytri R.		√			√				√				33,3%
Amelia Marura	√				√				√				25%
Amelia Anggel S.			√				√				√		75%
Angelina Christiani p.			√				√				√		75%
Candra wilsan T.	√						√		√				41,6%
Christian Rafael				√			√		√				75%
Erma Ioanna K.	√					√			√				3,33%
Elyasib Obet T.			√				√		√				58,3%
Faira Ramadhani S.			√				√		√				58,3%
Grace Lebang			√			√					√		66,6%
Jesika Tiku Datu			√			√					√		66,6%
Kysam Bangalino			√				√		√				58,3%

Ludia Ra'bung		√				√			√				41,6%
Marsel Kolaka			√				√				√		75%
Maxican Jose S.			√				√				√		75%
Michael P.			√				√		√				58,3%
Nasrullah			√		√				√				41,6%
Niar Sampelayuk			√			√			√				50%
Paskal Tandi Payuk			√		√				√				41,6%
Raynard Thimote H.	√				√				√				25%
Resi Luther Banawa		√					√				√		75%
Rista Saputri			√				√		√				58,3%
Sandi			√			√			√				58,3%
Trizan Caizera			√				√		√				58,3%
Yordan			√				√		√				58,3%
Yunita Bulung		√					√				√		75 %

Dari Lembar observasi di atas memberi gambaran bahwa yang aktif dalam diskusi kelompok 19 siswa dengan persentase 55,8% kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok sebanyak 16 siswa. siswa dengan persentase 47,05%, dan santun dalam menyampaikan diskusi 7 siswa dengan jumlah perolehan persentase terendah yaitu 20,5 %

Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Penilaian
Aktif dalam kegiatan diskusi Kelompok	- Mendiskusikan dan melakukan observasi dengan rekan kelompok - Memimpin diskusi observasional, mengajukan pertanyaan dalam kegiatan	Skor 4 : jika indikator dilakukan semua Skor 3 : jika hanya 3 indikator dilakukan Skor 2 : jika hanya 2

	diskusi kelompok • Memimpin diskusi, mengamati, mengajukan pertanyaan pendapat dan menjawab pertanyaan siswa lain selama kegiatan diskusi kelompok.	indikator dilakukan Skor 1 : jika hanya 1 indikator dilakukan
Kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok	•Berkomunikasi dengan satu anggota dalam obrolan grup •Berkomunikasi dengan dua anggota dalam obrolan grup •Berkomunikasi dengan 3 anggota dalam obrolan grup •Berkomunikasi dengan semua anggota dalam obrolan grup	Skor 4 : jika indikator dilakukan semua Skor 3 : jika hanya 3 indikator dilakukan Skor 2 : jika hanya 2 indikator dilakukan Skor 1 : jika hanya 1 indikator dilakukan
Santun dalam menyampaikan hasil diskusi	• Menggunakan bahasa yang baik untuk mengkomunikasikan hasil diskusi • Gunakan bahasa dan konsistensi dalam mengomunikasikan hasil percakapan melalui ekspresi dan gerak tubuh yang jelas dan tidak berlebihan.	Skor 4 : jika indikator dilakukan semua Skor 3 : jika hanya 3 indikator dilakukan Skor 2 : jika hanya 2 indikator dilakukan Skor 1 : jika hanya 1 indikator dilakukan

Total skor perolehan

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100$$

Keterangan

Sangat baik (SB) : apabila memperoleh skor rata-rata 4

Baik (B) : apabila memperoleh skor rata-rata 3

Cukup (C) : apabila memperoleh skor rata-rata 2

Kurang (K) : apabila memperoleh skor rata-rata 1

b. Indikator Penilaian pengetahuan

NO	Indikator	No soal	Soal	Dimensi pengetahuan	Skor
1	Meneladani yesus dalam mengampuni sesama	1	Jelaskan prinsip teladan yesus dalam mengampuni	C2	20
		2	Jelaskan alasan manusia mengampuni sesama	C2	20
		3	Jelaskan alasan Allah menyelamatkan manusia melalui yesus kristus	C2	20
		4	Bagaimana peristiwa yesus mengampuni orang berdosa (Yoh 8)	C3	20
		5	Jelaskan teladan yesus dalam mengampuni	C2	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor benar}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

C. Indikator Penilaian keterampilan

Nama Siswa	Mengamati video di kelas mengenai kasus meneladani yesus dalam mengampuni	Merancang penyelesaian masalah tentang meneladani yesus dalam mengampun	Mengomunikasikan hasil diskusi kelompok dalam presentasi kelas	Skor perolehan

	sesama				i sesama								
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Adi Pagayang			√				√		√				58,3%
Afthira Try Pytri R.		√			√				√				33,3%
Amelia Marura	√				√				√				25%
Amelia Anggel S.			√				√				√		75%
Angelina Christiani p.			√				√				√		75%
Candra wilsan T.	√						√		√				41,6%
Christian Rafael				√			√		√				75%
Erma Ioanna K.	√					√			√				3,33%
Elyasib Obet T.			√				√		√				58,3%
Faira Ramadhani S.			√				√		√				58,3%
Grace Lebang			√			√					√		66,6%
Jesika Tiku Datu			√			√					√		66,6%
Kysam Bangalino			√				√		√				58,3%
Ludia Ra'bung		√				√			√				41,6%
Marsel Kolaka			√				√				√		75%
Maxican Jose S.			√				√				√		75%
Michael P.			√				√		√				58,3%
Nasrullah			√		√				√				41,6%
Niar Sampelayu k			√			√			√				50%
Paskal Tandi Payuk			√		√				√				41,6
Raynard	√				√				√				25%

Thimote H.													
Resi Luther Banawa		√					√				√		75%
Rista Saputri			√				√		√				58,3%
Sandi			√			√			√				58,3%
Trizan Caizera			√				√		√				58,3%
Yordan			√				√		√				58,3%
Yunita Bulung		√					√				√		75 %

c. Penilaian keterampilan

Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Penilaian
Mengamati video di kelas mengenai meneladani yesus dalam mengampuni sesama	•melihat segera •melihat lebih dekat	Skor 4 : jika indikator dilakukan semua Skor 3 : jika hanya 3 indikator dilakukan Skor 2 : jika hanya 2 indikator dilakukan Skor 1 : jika hanya 1 indikator dilakukan
Merancang penyelesaian masalah tentang meneladani yesus dalam mengampuni sesama	• Merumuskan konsep solusi dengan prinsip meneladani Yesus dalam pengampunan	Skor 4 : jika indikator dilakukan semua. Skor 3 : jika hanya 3 indikator dilakukan. Skor 2 : jika hanya 2 indikator dilakukan. Skor 1 : jika hanya 1 indikator dilakukan.
Mengomunikasikan hasil diskusi kelompok dalam presentasi kelas	• Komunikasikan hasil diskusi kelompok dengan lantang •Menggunakan bahasa yang baik untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok dalam presentasi kelas • Kelola audiens	Skor 4 : jika indikator dilakukan semua. Skor 3 : jika hanya 3 indikator dilakukan. Skor 2 : jika hanya 2 indikator dilakukan. Skor 1 : jika hanya 1 indikator dilakukan

	dengan baik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dalam presentasi kelas.	
--	---	--

Keterangan:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh skor akhir : $3 < \text{skor akhir} \leq 4$

Baik (B) : apabila memperoleh skor akhir 2 skor akhir ≤ 3

Cukup (C) : apabila memperoleh skor akhir : $1 < \text{skor akhir} \leq 2$

Kurang (K) : apabila memperoleh skor akhir : skor akhir ≤ 1

Lembar observasi di atas memberi gambaran bahwa yang mengamati video di kelas mengenai meneladani Yesus dalam sebanyak 19 siswa dengan persentase 55,8%, merancang penyelesaian masalah tentang meneladani Yesus dalam mengampuni sesama sebanyak 16 siswa dengan persentase 47,05%, dan yang mengomunikasikan hasil diskusi kelompok dalam presentasi kelas sebanyak 7 siswa dengan jumlah perolehan persentase terendah yaitu 20,55%.

Tabel I.5
Lembar penilaian hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETUNTASAN
1	Adi Pagayang	75	66	TIDAK TUNTAS
2	Afthira Try Pytri Ririn	75	50	TIDAK TUNTAS
3	Amelia Marura	75	50	TIDAK TUNTAS
4	Amelia Angel S.	75	80	TUNTAS
5	Angelina Christiani p	75	80	TUNTAS
6	Candra wilsan T.	75	50	TIDAK TUNTAS
7	Christian Rafael	75	78	TUNTAS
8	Erma Ioanna K.	75	50	TIDAK TUNTAS

9	Elyasib Obet T.	75	70	TIDAK TUNTAS
10	Faira Ramadhani S.	75	60	TIDAK TUNTAS
11	Grace Lebang	75	60	TIDAK TUNTAS
12	Jesika Tiku Datu	75	50	TIDAK TUNTAS
13	Kysam Bangalino	75	60	TIDAK TUNTAS
14	Ludia Ra'bung	75	50	TIDAK TUNTAS
15	Marsel Kolaka	75	78	TUNTAS
16	Maxican Jose S.	75	78	TUNTAS
17	Michael P.	75	60	TIDAK TUNTAS
18	Nasrullah	75	70	TIDAK TUNTAS
19	Niar Sampelayuk	75	60	TIDAK TUNTAS
20	Paskal Tandi Payuk	75	73	TIDAK TUNTAS
21	Raynard Thimote H.	75	75	TIDAK TUNTAS
22	Resi Luther Banawa	75	80	TUNTAS
23	Rista Saputri	75	75	TIDAK TUNTAS
24	Sandi	75	50	TIDAK TUNTAS
25	Trizan Caizera	75	50	TIDAK TUNTAS
26	Yordan	75	70	TIDAK TUNTAS
27	Yunita Bulung	75	83	TUNTAS

Dari 27 siswa ditemukan hanya 7 siswa yang tuntas sedangkan 20 siswa tidak tuntas. Dengan melihat data yang ada maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* dalam mengajar.

Pada bab ini penulis mencoba menyajikan data hasil penelitian dan hasil analisis data yang diuraikan persiklus penelitian. Adapun jumlah siklus penelitian ini adalah 2 siklus. Hal ini disebabkan perolehan data dari dua siklus penelitian telah memberikan gambaran yang cukup signifikan untuk pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Kesu'tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus ini, pembelajaran Menerapkan sikap mengampuni sesama berdasarkan teladan yesus. Adapun model yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebelum masuk dalam proses pembelajaran, yang disiapkan adalah RPP yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada siklus pertama terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti yang diuraikan di bawah ini:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap persiapan ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi siswa dan mempersiapkan soal yang akan diberikan kepada siswa sesudah proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pembelajaran siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan (2× 40 menit) untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi diskusi dengan menggunakan LKS dan pembahasan. Berikut uraian langkah pokok kegiatan pembelajaran pada tahap ini, yakni sebagai berikut:

Tabel I.6 Tindakan siklus I

NO	Tahapan	Tindakan	Siswa
1	Orientasi siswa pada masalah	a) Peneliti mengawali pembelajaran dengan berdoa b) Peneliti memonitor kehadiran siswa c) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam diskusi kelompok	a. siswa mendengarkan, menyimak dan mencatat penjelasan peneliti. b. siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran

		d) Peneliti mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran e). Peneliti menyajikan masalah dalam bentuk lembar kerja yang dibuat oleh peneliti	
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	a) Pada tahap ini, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota meja dan meminta setiap kelompok untuk menggunakan ide kelompoknya untuk memecahkan masalah. b) Peneliti menyarankan agar siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan di depan kelas.	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS yang diberikan
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	a) Peneliti mengaktifkan diskusi antar kelompok dan mengamati hasil kerja masing-masing	a. Siswa menyiapkan jawaban untuk dijawab di depan kelas b siswa mengajukan pertanyaan dalam kelompoknya
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a.) secara acak, peneliti menginstruksikan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok lain sebagai penyangga dan menyiapkan pertanyaan b) ilmuwan bertindak sebagai mediator dan perantara	a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas b. siswa diarahkan dan dimotivasi untuk membuat atau menjawab pertanyaan
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses	a) peneliti membantu siswa berpikir atau mengevaluasi jawaban yang diberikan.	Siswa menyimak penjelasan dari peneliti

	pemecahan masalah	b.) peneliti memberikan informasi dan penjelasan atas pertanyaan dan jawaban siswa	
--	-------------------	--	--

c. Tahap pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam kegiatan pengamatan ini, ada 3 komponen yang dijadikan acuan untuk mengamati hasil belajar siswa yaitu dari indikator penilaian sikap, indikator penilaian pengetahuan dan indikator penilaian keterampilan sehingga dapat diketahui tingkat antusias siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran PAK dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berdasarkan hasil pengamatan penelitian dalam siklus 1 dapat disusun menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel I.7 Lembar observasi siklus I

Materi Pembelajaran : Menerapkan sikap mengampuni sesama berdasarkan teladan yesus

Tanggal Pertemuan : 17 Mei 2023

a. Indikator penilaian sikap

Nama Siswa	Aktif dalam kegiatan diskusi kelompok				Kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok				Santun dalam menyampaikan hasil diskusi				Skor perolehan
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Adi Pagaya ng			√				√				√		75%
Afthira Try Pytri R.		√					√			√			58,3%
Amelia Marur a			√		√					√			50%
Amelia Anggel S.			√				√				√		75%
Angeli na Christi ani p.			√				√				√		75%

Candra wilsan T.			√				√				√		75%
Christi an Rafael			√				√		√				58,3%
Erma Ioanna K.	√						√		√				33,3%
Elyasib Obet T.			√				√		√				58,3%
Faira Ramad hani S.			√				√		√				58,3%
Grace Leban g			√				√				√		75%
Jesika Tiku Datu			√				√				√		75%
Kysam Bangal ino			√				√				√		75%
Ludia Ra'bun g			√				√			√			66,6%
Marsel Kolaka			√				√				√		75%
Maxica n Jose S.			√				√				√		75%
Michae l P.		√					√			√			58,3%
Nasrul lah	√						√				√		58,3%
Niar Sampe layuk		√					√			√			66,6%
Paskal Tandi Payuk			√				√			√			66,6%
Raynar d Thimo te H.			√		√						√		58,3%

Resi Luther Banaw a			√		√					√		58,3%
Rista Saputr i			√			√			√			66,6%
Sandi			√			√			√			66,6%
Trizan Caizer a			√		√					√		58,3%
Yorda n			√			√				√		75%
Yunita Bulung			√			√				√		75%

Keterangan

Sangat baik (SB) : apabila memperoleh skor rata-rata 4

Baik (B) : apabila memperoleh skor rata-rata 3

Cukup (C) : apabila memperoleh skor rata-rata 2

Kurang (K) : apabila memperoleh skor rata-rata 1

Dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* siklus I terlihat adanya peningkatan dari setiap indikator, Aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dari 55,8% menjadi 76,4%, Kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok dari 47,05% menjadi 67,6%, dan Santun dalam menyampaikan hasil diskusidari 20,5% menjadi 79,4%.

b. Indikator penilaian pengetahuan

NO	Indikator	No soal	Soal	Dimensi pengetahuan	Skor
1	Menerapkan sikap mengampuni sesama berdasarkan teladan yesus	1	Jelaskan prinsip teladan yesus dalam mengampuni	C2	20
		2	Jelaskan alasan manusia mengampuni sesama	C2	20
		3	Jelaskan alasan Allah menyelamatkan manusia melalui yesus	C2	20

			kristus		
		4	Bagaimana peristiwa yesus mengampuni orang berdosa (Yoh 8)	C3	20
		5	Jelaskan teladan yesus dalam mengampuni	C2	20

c.Indikator penilaian keterampilan

Nama Siswa	mengamati vidio di kelas mengenai teladan yesus dalam mengampuni				Merancang penyelesaian masalah tentang meneladani yesus dalam mengampuni				Mengomunikasikan hasil diskusi kelompok dalam presentasi kelas				Skor perolehan
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Adi Pagayang			√				√				√		75%
Afthira Try Pytri R.		√					√			√			58,3%
Amelia Marura			√		√					√			50%
Amelia Anggel S.			√				√				√		75%
Angelina Christiani p.			√				√				√		75%
Candra wilsan T.			√				√				√		75%
Christian Rafael			√				√		√				58,3%
Erma Ioanna K.	√					√			√				33,3%
Elyasib Obet T.			√				√		√				58,3%
Faira Ramadhani S.			√				√		√				58,3%
Grace Lebang			√			√					√		75%

Jesika Tiku Datu			√			√				√		75%
Kysam Bangalino			√				√			√		75%
Ludia Ra'bung			√				√		√			66,6%
Marsel Kolaka			√				√			√		75%
Maxican Jose S.			√				√			√		75%
Michael P.		√					√		√			58,3%
Nasrullah	√						√			√		58,3%
Niar Sampelayuk		√					√		√			66,6%
Paskal Tandi Payuk			√				√		√			66,6%
Raynard Thimote H.			√		√					√		58,3%
Resi Luther Banawa			√		√					√		58,3%
Rista Saputri			√				√		√			66,6%
Sandi			√				√		√			66,6%
Trizan Caizera			√		√					√		58,3%
Yordan			√				√			√		75%
Yunita bulung			√				√			√		75%

Keterangan :

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh skor akhir : $3 < \text{skor akhir} \leq 4$

Baik (B) : apabila memperoleh skor akhir $2 \leq \text{skor akhir} \leq 3$

Cukup (C) : apabila memperoleh skor akhir : $1 < \text{skor akhir} \leq 2$

Kurang (K) : apabila memperoleh skor akhir : $\text{skor akhir} \leq 1$

Dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* siklus I terlihat adanya peningkatan dari setiap indikator, Kerjasama mengamati video di kelas 55,8% menjadi 76,4%, Kerjasama mengamati video di kelas dalam kegiatan diskusi kelompok dari 47,05% menjadi 67,6%, dan dari 20,5% menjadi 79,4%.

Tabel I.8 Lembar penilaian hasil belajar siklus 1

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETUNTASAN
1	Adi Pagayang	75	80	TUNTAS

2	Afthira Try Pytri Ririn	75	65	TIDAK TUNTAS
3	Amelia Marura	75	50	TIDAK TUNTAS
4	Amelia Angel S.	75	80	TUNTAS
5	Angelina Christiani p	75	85	TUNTAS
6	Candra wilsan T.	75	76	TUNTAS
7	Christian Rafael	75	78	TUNTAS
8	Erma Ioanna K.	75	76	TUNTAS
9	Elyasib Obet T.	75	80	TUNTAS
10	Faira Ramadhani S.	75	80	TUNTAS
11	Grace Lebang	75	76	TUNTAS
12	Jesika Tiku Datu	75	81	TUNTAS
13	Kysam Bangalino	75	78	TUNTAS
14	Ludia Ra'bung	75	60	TIDAK TUNTAS
15	Marsel Kolaka	75	80	TUNTAS
16	Maxican Jose S.	75	85	TUNTAS
17	Michael P.	75	55	TIDAK TUNTAS
18	Nasrullah	75	78	TUNTAS
19	Niar Sampelayuk	75	70	TIDAK TUNTAS
20	Paskal Tandi Payuk	75	85	TUNTAS
21	Raynard Thimote H.	75	70	TIDAK TUNTAS
22	Resi Luther Banawa	75	75	TIDAK TUNTAS
23	Rista Saputri	75	70	TIDAK TUNTAS
24	Sandi	75	85	TUNTAS
25	Trizan Caizera	75	85	TUNTAS
26	Yordan	75	80	TUNTAS
27	Yunita Bulung	75	80	TUNTAS

Dari data tabel di atas dapat diketahui dari jumlah siswa yang ada yaitu 27 siswa yang tuntas adalah 20 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas ada 7 siswa. Berdasarkan data di atas masih ada siswa yang belum tuntas, maka harus diadakan tindak lanjut.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VII SMPN 1 Kesu' pelajaran 2023/2024 dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK SMPN 1 Kesu' dimana dapat dilihat dari peningkatan jumlah persentase dan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I persentase hasil belajar siswa 76,4% dengan ketuntasan 20 siswa dan mengalami peningkatan pada siklus II persentase hasil belajar siswa dengan ketuntasan 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ardilla, " Pengertian Dokumen dan Dokumentasi" dalam [pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html](#), 2 mei 2016.
- Arifin Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Dan Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Degeng nyoman. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media, 2013.
- Dhiana Khalida. dengan judul, "*model project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII Madrasah Negeri 2 Jepara*" 13, no. 1, (2018).
- Fitri Amalia. "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Statistika Dasar Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Metode Problem Based Learning*" 2011.
- Hasan Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Hotimah Husnul. "*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*" Jurnal Edukasi, 7 no. 2, (2020).
- Joni Tapingku, Ismail Banne Ringgi' dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, dan Tugas Akhir)*. Tana Toraja: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022.
- Munthe Dermawaty. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2014.
- Mardianto. *memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar: 1Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prabowo Hary. *Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Puri Cipta Media, 2012.
- Purwanto Ngalim. *Prinsip dan Teknik Penilaian Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Riadi Muchilisin. "*Model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VII*" 12, no.2, (20118).
- Rusma. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

- Rostrieningsih Maisaroh. "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor*" jurnal ekonomi dan pendidikan 7, no. 2, (2010).
- Sanjaya. *strategi pembelajaran*. Jakarta Kencana: Prenada Media Group, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana Nana and Rivai Ahmad. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka, 2009.
- Uzer Usman Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Wijayanto Sutriyono. "*pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan cooperative Learning terhadap prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (studi Esperimen Pada Siswa Kelas X SMAN Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009*" 3, no. 12, (2009)